KEMNAKER

SIAPkerja

Majalah BPVP Bandung Barat

BPVP BANDUNG BARAT

MELOMPAT LEBIH TINGGI

DUKUNGAN WAPRES MA'RUF AMIN KEPADA BPVP BANDUNG BARAT

1ST ALL INDONESIAN JUNIOR KOI SHOW

PIALA MENAKER 2022

INSPIRASI DARI ALUMNI BPVP BANDUNG BARAT

PETANI Z MILLENIAL:

GENERASI KEREN PETANI MASA DEPAN

2022

BPVP Bandung Barat

EDITORIAL

BLK Lembang kini bertransformasi menjadi BPVP Bandung Barat. Perubahan ini tentu saja bukan sekedar mengganti nama kelembagaan saja. Tapi, membawa lembaga pelatihan vokasi Kemnaker ini ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Transformasi ini penting mengingat dinamika ketenagakerjaan yang bergerak begitu cepat. Ada banyak perubahan yang menuntut tenaga kerja yang lebih adaptif lagi. Tidak cukup sekedar kompeten pada bidangnya masing-masing.

Perubahan ini tentu saja memberikan dampak pada banyak hal. Mulai dari program, kualitas kurikulum pengajaran, program pelatihan yang adaptif, hingga memenuhi kebutuhan dunia kerja industri. Tantangan ini pun menjadi pilar bagi BPVP Bandung Barat untuk bergerak lebih cepat, inovatif, dan memberikan kualitas pelayanan yang terbaik.

Di sisi lain, perubahan memang sesuatu yang tidak terelakan. Apalagi saat ini, dunia ketenagakerjaan telah berubah banyak pasca pandemi dan kemajuan teknologi di banyak hal. BPVP Bandung Barat pun meloncat lebih tinggi untuk memberikan yang terbaik.

SUSUNAN REDAKSI

PENGARAH: Mochamad Yusuf | **PEMIMPIN REDAKSI**: Iman Riswandi | **REDAKSI:** Tim Sosial Media BPVP Bandung Barat | **KONTRIBUTOR:** Ahmad Yunus, Dewi Cholidatul, Muhamad Rafqi Sadikin | **FOTOGRAFER:** Muhamad Rauf Fauzy

Jl. Raya tangkuban Perahu KM.04 Cikole, Lembang, Bandung Barat Telp. : 022-27611558

@bpvpbandungbarat @bpvpbandungbarat https://blkembang.kemnaker.go.id

DAFTAR ISI

Melompat lebih tinggi 3
Infrastruktur BPVP Bandung Barat 4
Dukungan Kebijakan Pemerintah 6
Kunjungan Wakil Presiden 8
Menaker: BPVP Tenaga Kerja Kompeten 10
Inovasi BPVP Bandung Barat 12
Laporan Utama: Piala Menaker 14
Tona's Coffee 18
Wirausaha POLRI dan POLDA Jabar 22
Alumni BPVP Bandung Barat 26
Petani Z Milenial 29
Alumni BPVP Bandung Barat 30-43
Profil Instruktur BPVP Bandung Barat 44-46

MELOMPAT LEBIH TINGGI

BPVP Bandung Barat menjadi ruang untuk meningkatkan kualitas keterampilan pekerja di sektor pertanian, peternakan, teknologi pertanian, hingga prosesing makanan. Menjadi inspirasi dalam membuka ruang kemandirian, pemberdayaan, sekaligus menggerakan ekonomi masyarakat.

Wapres Ma'ruf Amin berdiri di atas panggung. Di sampingnya terlihat Menteri Ketenagakerjaan, Ida Fauziyah serta para pemangku kepentingan dari berbagai lembaga pemerintahan, industri, hingga pelaku di sektor pertanian dan peternakan. Ma'ruf Amin mengunjungi Balai Pelatihan Kerja (BLK) Lembang yang kini menjadi Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Bandung Barat.

Tujuan kunjungan ini, ia ingin melihat secara dekat bagaimana infrastuktur, pelayanan, hingga kesiapan lembaga ini menghadapi tantangan zaman dunia ketenagakerjaan ke depan.

"Saya optimis dan menaruh harapan bersama BLK-BLK seluruh Indonesia akan semakin maju, mampu merespon kebutuhan dunia kerja," ungkap Wapres Ma'ruf Amin saat itu. Ia melihat keberadaan lembaga seperti BPVP Bandung Barat mampu menumbuhkembangkan para wirausahawan Indonesia.

Saat ini, menurutnya dunia ketenagakerjaan membutuhkan inovasi sekaligus terobosan agar mampu menjadi fondasi pembangunan ekonomi Indonesia dan global. Terlebih saat ini pandemi Covid-19 telah merontokkan ekonomi dunia dan Indonesia. Akibatnya, angka pengangguran di Indonesia meningkat tajam selama wabah ini. Dari Agustus 2020 hingga Maret 2021 meningkat dari 5,2 persen menjadi 7 persen.

Kondisi ini membuat resah bagi Indonesia mengingat saat ini berada pada lingkaran bonus demografi. Tenaga kerja muda yang terampil dan investasi yang mengalir menjadi urat nadi dalam mendongkrak perekonomian Indonesia. "Kita membutuhkan 100 juta tenaga kerja yang terampil," ungkapnya.

Bonus demografi di tengah masa pandemi menjadi tantangan bagi BPVP Bandung Barat untuk mampu melahirkan tenaga kerja terampil sekaligus wirausahawan dalam sektor pertanian dan peternakan. Dua sektor yang masih menjadi andalan bagi perekonomian Indonesia. Ketersediaan tenaga kerja yang terlatih ini bisa menjawab kebutuhan Indonesia dalam pembangunan ke depan.

(1) area pertanian hidroponik

INFRASTUKTUR BPVP BANDUNG BARAT

TOTALITAS BAGI TENAGA KERJA

BPVP Bandung Barat menyikapi hal ini dengan terus meningkatkan kualitas layanan, infrastruktur, dan berinovasi dalam menjawab kebutuhan masyarakat. Mulai dari sektor pertanian, peternakan, prosesing perikanan dan mekanisasi pertanian, hingga menjawab kebutuhan industri di sektor ini.

Berbagai fasilitas ini di antaranya hadir ruang-ruang pembelajaran, program pembelajaran, fasilitator, dan dukungan dari pelaku usaha dalam rangka meningkatkan peserta pelatihan BPVP Bandung Barat.

Untuk sektor pertanian, terdapat bangunan untuk pengembangan hidroponik yang terintegrasi dengan inovasi IoT, ruang budidaya jamur dengan dukungan fasilitasnya, riset dan kolam perikanan, demplot pertanian, mekanisasi pertanian, kandang unggas hingga domba. Selain itu, BPVP Bandung Barat juga terdapat kelas khusus terkait pengembangan Internet of Things atau IoT pertanian. Di kelas ini peserta bisa mengulik berbagai platform yang terkait pengembangan internet, aplikasi, dan infrastruktur pertanian masa depan.

Sementara di ruang lain, untuk prosesing hasil pertanian terdapat berbagai fasilitas inrastruktur dapur. Baik untuk pembuatan roti, pengolahan es krim, hingga aneka makanan keripik. Termasuk ruang-ruang fungsional lainnya seperti ruang pertemuan, ruang penginapan hingga kios layanan bagi masyarakat yang ingin mengetahui mengenai BPVP Bandung Barat.

Tak hanya itu, untuk mengajak peserta sekaligus promosi program, BPVP Bandung Barat juga menyebarkan seluruh informasi terkait program ke dalam berbagai saluran media sosial. Keberadaan media sosial ini menjadi ujung tombak bagi lembaga ini agar masyarakat mendapatkan informasi terkini.

Berbagai layanan dan infrastuktur yang terdapat di BPVP Bandung Barat ini menjadi langkah dalam menyiapkan tenaga terampil. Sekaligus menjawab kebutuhan industri terkait tenaga kerja di sektor pertanian dan peternakan.

(2) area budidaya perikanan

(3) area budidaya pertanian

(4) area budidaya peternakan

(5) gedung asrama

DUKUNGAN KEBIJAKAN PEMERINTAH SERTA MENYATUKAN JEJARING TENAGA KERJA DAN INDUSTRI

Ada banyak tantangan sekaligus ketidasesuaian daya serap industri dengan ketersediaan ketenagakerjaan. Tantangan ini menjadi inovasi bagi Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Bandung Barat dalam menjawab persoalan ini. Tak hanya itu, kurikulum yang tidak sesuai, tidak adanya sarana dan prasarana, hingga peta industri di daerah menjadi benang kusut pada wajah ketenagakerjaan saat ini. Untuk itu, keberadaan BPVP Bandung Barat menjadi penting untuk menyiapkan rencana kerja yang terarah dan langkah nyata dalam menjembatani mata rantai ketenagakerjaan saat ini.

"Solusi link and match terus diprioritaskan," pesan Wapres Ma'ruf Amin. Langkah ini pun menjadi program utama Kementerian Ketenagakerjaan. Mulai dari program integrasi pelatihan, sertifikasi, dan penempatan tenaga kerja yang efektif dan efisien. Untuk menyikapi hal ini, BPVP Bandung Barat mampu menjadi jembatan berbagai kepentingan ini.

Saat ini pemerintah tengah mempercepat kinerja BPVP Bandung Barat dalam mendukung program satu provinsi terdapat satu Unit Pelaksana Teknik Pusat (UPTP) dari Kementerian Ketenagakerjaan.

Transformasi ini diharapkan bisa menjaring dan mendorong bagi setiap UPT Daerah maupun BLK Komunitas dalam menyediakan pelatihan sekaligus pembinaan bagi masyarakat. Saat ini Indonesia memiliki 21 UPTP di 16 provinsi untuk mendukung sinergi Kemenaker bersama pemda, serta dunia usaha dan industri.

"Harus ada langkah-langkah terobosan agar sektor ini tumbuh lebih pesat lagi dan menjadi motor penggerak ekonomi kita,"

JOKO WIDODO
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Foto. Dukungan Presiden Joko Widodo untuk meningkatkan kapasitas tenaga kerja di bidang sektor pertanian modern Indonesia.

KUNJUNGAN WAKIL PRESIDEN MA'RUF AMIN

HASILKAN TENAGA KERJA YANG TERAMPIL DAN BERKUALITAS

Wakil Presiden Ma'ruf Amin terkesima saat melihat lebatnya anggur yang tumbuh lewat sistem hidroponik. Biasanya, anggur hanya tumbuh baik di atas tanah saja. Ternyata,lewat sistem hidroponik, pohon anggur bisa menyerap kebutuhan nutrisi dengan sempurna.

Rasa sumringah juga terlihat pada wajah Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah. Saat mendampingi Wapres, ia takjub melihat segarnya sayuran yang menggunakan sistem hidroponik di BPVP Bandung Barat, Rabu (23/3/2022). Berbagai sayuran tumbuh segar dan bisa menjadi potensi ekonomi yang menguntungkan.

Kunjungan Wapres Ma'ruf Amin bersama Menteri Tenaga Kerja Ida Fauziyah dalam rangka peninjauan BLK Lembang sekaligus meresmikan perubahan nama dari BLK Lembang menjadi BPVP Bandung Barat. Perubahan ini diharapkan BPVP Bandung Barat menjadi lembaga yang berpengaruh pada dunia kerja saat ini. Termasuk dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja ke depan yang mandiri.

"Melalui program vokasi yang diselenggarakan Balai Latihan Kerja (BLK) diharapkan akan mencetak tenaga kerja dengan keterampilan praktis dan siap kerja di berbagai industri," ucap Ma'ruf Amin.

> Perubahan Balai Latihan Kerja (BLK) Lembang menjadi Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Bandung Barat dorong transformasi pelatihan siap kerja berkualitas.

Ia berharap, ke depan BPVP Bandung Barat mampu menjadi pusat pengembangan kompetensi dan produktivitas tenaga

kerja yang berdaya saing. Baik di tingkat nasional maupun global. Selain itu, dunia tenaga kerja saat ini harus ada link and match antara ketenagakerjaan dengan pasar kerja.

"Dibutuhkan langkah konkrit untuk menjembatani pencari kerja dengan permintaan pasar kerja dalam proses yang terpadu untuk membangun integrasi pelatihan, sertifikasi dan penempatan tenaga kerja secara efektif dan efisien," lanjutnya.

Ma'ruf Amin mendorong agar Kementerian Ketenagakerjaan mampu mempercepat transformasi kelembagaan saat ini di mana BLK menjadi BLK UPTP di tingkat provinsi. Sehingga, berbagai program pembinaan dan pelatihan mampu menunjang antar lembaga pelatihan tenaga kerja.

Saat ini, isu ketenagakerjaan tidak terlepas dari kondisi pandemi COVID-19 yang melanda secara global. Ketidakpastian ekonomi dan berbagai faktor lain secara global sangat terkait dengan isu ketenagakerjaan di Indonesia.

Selain tantangan ini, Indonesia juga tengah menikmati bonus demografi di mana terdapat potensi tenaga kerja yang besar. Tenaga kerja ini diharapkan memiliki tingkat produktivitas yang tinggi yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas pada Indonesia.

"Pembangunan SDM unggul dan tenaga kerja terampil ini bersinggungan erat dengan dunia pendidikan dan pelatihan," katanya saat memberikan sambutannya. Dalam acara ini hadir pula Wakil Gubernur Jawa barat Uu Ruzanul Ulum, Plt. Bupati Bandung Barat, Hengky Kurniawan dan Mantan Kepala BPVP Bandung Barat, Tuti Haryanti.

"Saya optimis dan menaruh harapan bersama BLK-BLK seluruh Indonesia akan semakin maju mampu merespon kebutuhan dunia kerja serta menumbuhkembangkan para wirausahawan lulusannya," kata Wapres.

MENTERI KETENAGAKERJAAN IDA FAUZIYAH

BPVP BANDUNG BARAT SIAPKAN TENAGA KERJA YANG KOMPETEN DAN BERDAYA SAING

Sembilan lompatan Kementerian Ketenagakerjaan menjadi terobosan kebijakan baru dalam sektor ketenagakerjaan saat ini. Langkah ini lahir untuk menjawab persoalan dan tantangan ke depan di mana dunia kerja tumbuh dinamis. Pemerintah harus melahirkan bentuk pelaksanaan program yang utuh dan holistik untuk menjawab kebutuhan ke depan.

"Tantangan besar ini mendorong Kementerian Ketenagakerjaan mengambil langkah besar dalam menawarkan solusi sistematik dan komprehensif melalui sembilan lompatan sebagai terobosan yang menandakan kebijakan baru di berbagai dimensi utama sektor ketenagakerjaan," kata Menaker Ida Fauziyah, saat mendampingi Wakil Presiden RI, K.H. Ma'ruf Amin meninjau Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Bandung Barat, di Cikole Lembang.

Menurut Menaker Ida, pelaksanaan pelatihan vokasi merupakan bentuk implementasi dari lompatan transformasi BLK yang saling terintegrasikan satu sama lainnya. Konkrit Rebranding BLK dalam langkah transformasi BLK Lembang menjadi Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Bandung Barat.

"Harapannya BLK diseluruh Indonesia mampu menjawab tantangan ketenagakerjaan untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing tenaga kerja seperti di BPVP Bandung Barat ini," ujarnya.

"Tantangan besar ini mendorong Kementerian Ketenagakerjaan mengambil langkah besar dalam menawarkan solusi sistematik dan komprehensif melalui sembilan lompatan sebagai terobosan yang menandakan kebijakan baru di berbagai dimensi utama sektor ketenagakerjaan,"

IDA FAUZIYAH
MENTERI KETENAGAKERJAAN

Mochamad Yusuf, S.H.
Kepala BPVP Bandung Barat

INOVASI BPVP BANDUNG BARAT

Bonus demografi di Indonesia menjadi peluang sekaligus tantangan di negeri ini sebagai penggerak ekonomi bangsa. Di perkirakan pada tahun 2030, Indonesia akan memiliki tenaga kerja usia muda produktif sebanyak 70 persen dari total yang ada. Usia ini di antara rentan 15 hingga 64 tahun. Tantangannya, bagaimana mengelola agar bonus demografi ini tidak menjadi bencana dan berdampak buruk pada isu kemiskinan, kesehatan, pengangguran dan persoalan pelik sosial lainnya.

Peluang ini tentu saja harus dijawab dengan sistem yang menyeluruh. Mulai dari pendidikan, basis ekonomi yang kuat, kesehatan yang prima, dan program lainnya agar menjadikan anak muda sebagai garda depan perubahan ke depan.

BPVP Bandung Barat sebagai salah satu lembaga di bawah Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia menjadi unit penting untuk menyiapkan tenaga kerja yang terampil, produktif, dan berjiwa usaha mandiri. Di bawah BPVP Bandung Barat, kini telah bertransformasi menyiapkan berbagai program unggulan terkait pendidikan pertanian, peternakan, pengolahan makanan, hingga Internet of Things agar ke depan tersedia tenaga kerja terampil.

Program-program ini semakin relevan di masa depan mengingat potensi sumber daya alam Indonesia yang melimpah. Selain itu, ketersediaan pangan yang terkelola dengan baik, dan kebutuhan pasokan mata rantai makanan, menjadi salah satu isu krusial. Untuk itu, menghasilkan kualitas sumber daya manusia, menjadi titik penting untuk menjawab tantangan ini.

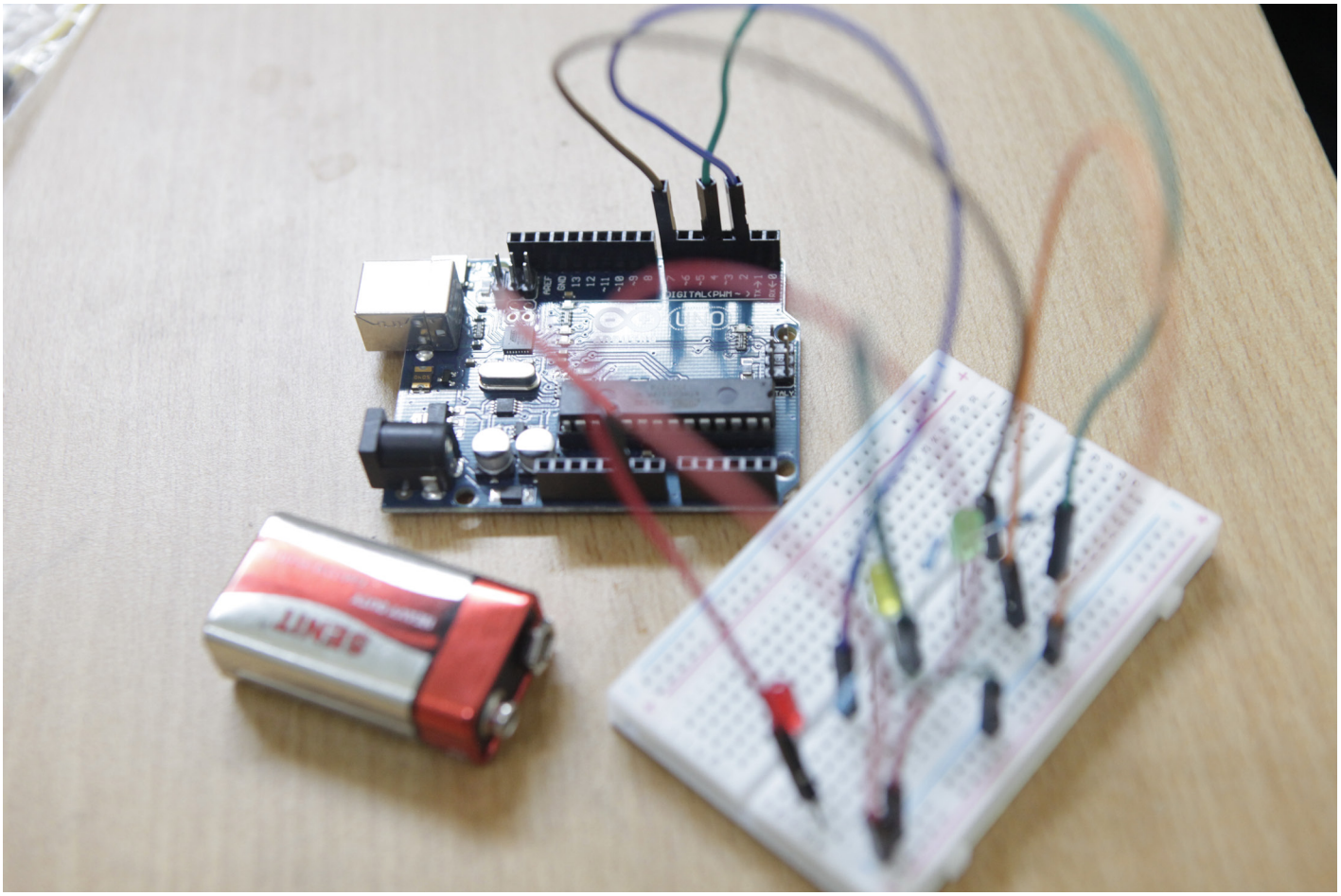

BPVP Bandung Barat pun mendapatkan mandat agar mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Baik terkait instruktur, sarana dan prasarana, hingga program pelatihan yang relevan dan berkualitas. Salah satu yang kini dikembangkan oleh BPVP Bandung Barat adalah bahasa asing. Khususnya, pendidikan bahasa Jepang bagi tenaga kerja.

Kebutuhan ini menjadi peluang bagi Indonesia untuk menghasilkan tenaga kerja sektor pertanian untuk luar negeri. Rencananya, kelas bahasa Jepang ini akan berlangsung selama satu tahun. Dan menghasilkan alumni khusus untuk memenuhi market tenaga kerja di Jepang.

Inovasi, jejaring dan kolaborasi pun menjadi ujung tombak pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Semangat ini menjadi langkah baru bagi BPVP Bandung Barat untuk melangkah maju.

PIALA MENAKER 2022 "1ST ALL INDONESIA JUNIOR KOI SHOW"

BPVP Bandung Barat bekerja sama dengan FKLPI menggelar event besar pertama kali 1st All Indonesia Junior Koi Show memperebutkan Piala Menteri Ketenagakerjaan di Bandung. Event ini diikuti 308 orang peserta dan menghadirkan 916 ikan koi terbaik dari berbagai daerah di Indonesia.

Area BPVP Bandung Barat tampak meriah dengan event koi show pada 15–17 Juli 2022. Kolam-kolam ikan terlihat berjejer rapi dan diisi oleh ikan koi sehat berwarna warni. Di luar area kolam ikan koi, juga terlihat area kuliner yang diisi oleh para alumni BPVP Bandung Barat dan masyarakat.

Event Koi Show 2022 ini memang bukan acara biasa tapi luar biasa mengingat untuk pertama kalinya memperbutkan Piala Menteri Ketenagakerjaan. Tak salah, kompetisi ini pun berhasil menyedot peserta dari berbagai daerah di Indonesia dan tercatat hadir sebanyak 88 kota. Menghadirkan 916 ikan koi dari peserta sebanyak 308 orang.

Tak hanya itu. Event ini juga menyedot tenaga kerja handling sebagai 80 orang handler yang mengurusi ikan-ikan. Mulai pemasangan kolam, penyediaan air bersih, instalasi oksigen, hingga membantu para juri.

Antusias peserta koi show ini memperlihatkan bahwa sektor perikanan, khususnya ikan hias, menjadi primadona masyarakat. Tak hanya sekedar hobi tapi juga menjadi bisnis yang menggiurkan mengingat permintaan koi sangat tinggi. Tak hanya bagi pasar lokal saja tapi juga market internasional.

Dalam event ini juga turut hadir menyaksikan Dirjen Pembinaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas, Kementerian Ketenagakerjaan, Budi Hartawan, Dirjen Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Ir. Artati Widiarti dan Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bandung Barat, Akhmad Pandji Hernawan, para pejabat lain dari Kemnaker, serta ketua dan pengurus dari Asosiasi Pecinta Koi Indonesia atau APKI, Santoso.

"Event ini mendukung program Sembilan Lompatan Kementerian Ketenagakerjaan terkait transformasi BLK, yaitu re-branding," ujar Mantan Kepala BPVP Bandung Barat, Tuti Haryanti. Menurutnya, re-branding ini akan menjadi daya tarik dan meningkatkan kepercayaan publik kepada BPVP Bandung Barat sebagai ruang pelatihan dan keterampilan.

Event ini terselenggara hasil kerja sama dengan Forum Komunikasi Lembaga Pelatihan dan Industri (FKLPI) Bandung Barat dan didukung oleh APKI.

Event ini juga menyedot tenaga kerja handling sebagai 80 orang handler

Adapun event koi show ini memiliki maksud dan tujuan, di antaranya, membangun kolaborasi antar lembaga, peningkatan sumber daya manusia, penciptaan wirausaha baru, membentuk kemitraan antara BPVP dengan industri, serta mendorong kompetensi baru di bidang perikanan ikan hias koi.

Kegiatan event koi show memang berjalan sangat meriah. Tak hanya menggelar lomba saja, tapi juga didukung dengan kegiata seperti seminar, pameran dan talkshow berbagai tema yang menarik.

Kontes koi ini memanglah kelas junior koi dan memberi kesempatan bagi para pecinta koi pemula. Tak salah, jika kontes ini berhasil membuka peluang dan kesempatan bagi pecinta koi untuk merebut piala sebanyak 60 piala. Dan juara umum, tentu mendapatkan Piala Menteri Ketenagakerjaan Ri dan juara favorit Menteri Tenaga Kerja.

Kontes ini juga menghadirkan juri professional dan berpengalaman. Hadir sebanyak 8 orang juri yang termasuk senior judges APKI. Mereka terbagi ke dalam dua tim, Tim A diwakili oleh Cheng Kwok Kwai, Jamilaw, Sugi, dan Eka Wiyandi. Sementara Tim B, hadir Danny H. Lianto, Agus Riyanto, Andi Syryadi, dan Catut Nugraha.

"Kami mendapatkan informasi bahwa ada kebutuhan kompetensi kerja di bidang ikan hias koi," ujar Tuti Haryanti. Di antaranya, profesi tenaga ahli budidaya koi, handler koi, dan tenaga ahli perawatan kolam koi. Menurutnya, profesi ini nanti harus ada standar kompetensi kerja agar terjamin kualitas sumber daya manusianya.

"Munculnya standar kompetensi ini akan mendorong industri maupun usaha bidang perikanan ikan hias lebih dapat menyerap tenaga kerja maupun pengembangan usaha secara lebih massif dengan dampak yang meluas di masyarakat," ujar Direktur Bina Peningkatan Produktivitas Kementerian Ketenagakerjaan, Fahrurozi.

Selain itu, menurut Dirjen Binalavotas Kementerian Ketenagakerjaan kegiatan ini merupakan wujud nyata yang baik, kolaborasi BPVP dengan industry dunia usaha, pemerintah daerah, serta peluang kerja sama dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan.

"Semoga kontesi koi ini akan menjadi ajang tahunan atau dua tahunan yang diselenggarakan di BPVP secara bergantian," ujar Dirjen Binalavotas Kementerian Ketenagakerjaan, Budi Hartawan menutup event koi show ini.

"Munculnya standar kompetensi ini akan mendorong industri maupun usaha bidang perikanan ikan hias lebih dapat menyerap tenaga kerja maupun pengembangan usaha secara lebih massif dengan dampak yang meluas di masyarakat,"

DIREKTUR BINA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS
KEMENTERIAN KETENAGAKERJAAN, FAHRUROZI.

TONA'S COFFEE WADAHI KETERAMPILAN KERJA DI BIDANG PERKOPIAN

BPVP Bandung Barat melalui kolaborasi Dunia Usaha dan Industri (DUDI) berkomitmen meningkatkan keterampilan ketenagakerjaan. Menggandeng Tona's Coffee sebagai ruang wirausaha sekaligus pelatihan perkopian di Bandung Barat.

Hamparan tanaman kopi tumbuh sehat di lembah Maribaya, Bandung Barat. Tanaman kopi berderet rapi di lahan seluas 2 hektar. Kebun kopi ini tak hanya sekedar kebun biasa saja yang menghasilkan buah-buah kopi produktif. Tapi juga sekaligus tempat riset mengembangkan berbagai jenis kopi seperti arabica, robusta, sekaligus liberica.

"Seorang barista yang baik juga harus mengerti budidayanya," ujar Kurnia sambil menunjukan area pembibitan di kebunnya. Kurnia, yang biasa dipanggil abah ini, adalah salah satu pionir yang mengembangkan kopi di daerah Lembang sejak tahun 2008. Di atas ketinggian 1200 meter di atas permukaan laut ini, tanah Lembang yang subur ternyata sangat cocok dikembangkan tanaman kopi.

"Saya pelajari kopi itu tanaman yang baik bagi alam. Tapi juga memberi dampak ekonomi yang baik," ujarnya sambil tersenyum yang tergabung ke dalam FKLPI Bandung Barat.

Di kebun kopi milih Kurnia ini suasana terasa sejuk. Angin dari Gunung Tangkuban Parahu terasa menggigit kulit. Saat ini Abah Kurnia tengah memperbaiki fasilitas penunjang produksi kopi. Di tempat ini, ia membangun fasilitas pasca panen, seperti ruang penjemuran, pulper, hingga kedai kopi.

"Ke depan nanti peserta atau pengunjung akan lihat bagaimana proses kopi. Mulai dari kebun hingga tersaji di meja," katanya. Menurutnya, konsep ini penting agar pengunjung bisa belajar perkopian sekaligus merasakan nikmatnya kopi yang alami. "Jadi tidak sekedar menikmati citarasa kopi saja," ungkapnya.

Tona's Coffee adalah salah satu contoh kolaborasi antara BPVP Bandung Barat bersama dunia usaha atau dikenal dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI) yang digulirkan oleh pemerintah Indonesia. Program ini mengajak dunia usaha dan industri untuk berkolaborasi dalam mewadahi dunia ketenagakerjaan yang dinamis. Diharapkan, program ini mampu mendongkrak dan memberikan dampak bagi dunia ketenagakerjaan. Seperti meningkatkan keterampilan sekaligus belajar membangun dunia wirausaha yang mandiri dan inovatif.

"Tona's Coffee mewadahi peserta yang ingin belajar soal dunia perkopian sekaligus menjadi wirausaha," katanya. Program bersama BPVP Bandung

"Seorang barista yang baik juga harus mengerti budidayanya,"

KURNIA, Tona's Coffee

Barat ini telah berjalan sejak 2018 dan menghasilkan peserta-peserta yang kini sudah bekerja di industri perkopian. Mulai bekerja di kedai-kedai kopi hingga menjadi barista di luar negeri.

“Ada yang ke Dubai dan menjadi barista professional,” katanya bangga.

Kurnia memberikan pelajaran A sampai Z mengenai perkopian. Peserta mengikuti materi pembelajaran di ruang kelas. Mulai mengenali perkopian, pengolahan, perkedaian, hingga marketing. Di tempatnya yang berada di Jalan Maribaya Timur, Desa Cibodas ini, Tona’s Coffee menjadi sarana yang tepat dan lengkap bagi peserta yang ingin mempelajari dunia perkopian.

“Kolaborasi bersama BPVP Bandung Barat sangat penting agar ada hubungan yang baik dengan para pelaku usaha,” katanya. Menurutnya, kolaborasi ini memberikan banyak manfaat dan dampak bagi dunia industri sekaligus membangun ekosistem kewirausahaan. Termasuk membentuk ekosistem bagi wirausahawan baru perkopian yang lebih produktif dan mandiri.

"Kolaborasi bersama BPVP Bandung Barat sangat penting agar ada hubungan yang baik dengan para pelaku usaha,"

Lewat Tona's Coffee, Kurnia ingin mewadahi sekaligus mendorong barista-barista milenial saat ini. Ia berharap keberadaan Tona's Coffee akan memberikan inspirasi bagi para pelaku kopi di Indonesia agar mereka mampu berkembang dan menyerap tenaga kerja baru di bidang perkopian. Tona's Coffee sendiri memiliki berbagai fasilitas, seperti ruang pelatihan, ruang roasting, hingga caffee.

Apa yang dilakukan oleh Kurnia menjadi inspirasi dan bukti nyata sinergi dan kolaborasi antara BPVP Bandung Berat bersama industri. Berbagai sinergi ini menjadi sarana informasi untuk pengembangan pasar kerja, kurikulum dan pengajaran, pengembangan standari kompetensi kerja dan kualifikasi nasional, sertifikasi kompetensi, hingga peningkatan keterampilan wirausaha.

"Kolaborasi ini menjadi lompatan bagi Kemnaker saat ini sebagai pusat pengembangan kompetensi dan produktivitas tenaga kerja yang bersaing di nasional dan internasional," kata Kemnaker Ida Fauziyah.

WIRAUSAHA ANGGOTA POLRI DAN ASN POLDA JABAR

CARA SEHAT MENGISI MASA PENSIUN

Kepolisian Daerah Jawa Barat bekerja sama dengan BPVP Bandung Barat menggelar pelatihan pertanian, peternakan, perikanan dan prosesing makanan selama dua minggu. Pembekalan kepada anggota Polri dan ASN Polda Jabar mengisi masa purnabakti.

Satu tenda peleton berdiri di pelataran halaman depan bangunan hidroponik dan jamur. Di dalam tenda, para peserta pelatihan duduk seksama mendengar penjelasan dari instruktur. Beberapa alat seperti paralon, pupuk, dan bibit terlihat rapi di atas meja. Pelatihan ini diisi oleh ribuan anggota Polri dan ASN Polda Jabar yang tengah memasuki masa pensiun.

Mereka tekun belajar mengikuti pelatihan pertanian, peternakan, perikanan, hingga prosesing makanan sebagai keterampilan mengisi masa purnabakti. Pelatihan selama dua minggu ini menjadi ruang bagi mereka untuk belajar dan praktik

lapangan. Tujuannya, agar mereka siap dan mandiri mengisi waktu pensiun dengan produktif dan menghasilkan.

Kegiatan ini diselenggarakan oleh Biro SDM Polda Jabar bekerja sama dengan BPVP Bandung Barat dan melibatkan peserta pelatihan sebanyak 2084 orang. Mereka dibagi ke dalam empat kejuruan. Di antaranya, pelatihan pertanian sebanyak 483 orang, peternakan sebanyak 417 orang, perikanan sebanyak 370 orang dan processing sebanyak 804 orang. Pelatihan ini berlangsung pada tanggal tanggal 3 Agustus 2022 sampai dengan 16 Agustus 2022.

Acara ini dibuka langsung oleh Wakapolda Jawa Barat, Brigjen Pol Bariza Sulfi dan dihadiri oleh jajaran Polda Jabar, dan lembaga terkait. Wakapolda Jabar menilai pelatihan ini penting agar peserta bisa berkembang dan mengisi masa pensiun dengan lebih produktif dan terampil.

Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Bandung Barat merupakan unit pelaksana teknis pusat (UPTP) bidang pelatihan kerja dibawah Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kementerian Ketenagakerjaan. Salah satu tugasnya menyelenggarakan pelatihan vokasi dan peningkatan produktivitas, sertifikasi kompetensi serta konsultasi, dan peningkatan jejaring di bidang pelatihan vokasi dan produktivitas.

Peran BPVP sangat membantu masyarakat. Termasuk menjadi sarana ruang belajar bagi aparat negara agar mereka siap mengisi masa pensiun.

Brigjen Pol Bariza Sulfi
Wakapolda Jawa Barat

Kehadiran BPVP Bandung Barat, menurut Wakapolda Jabar, peranannya sangat membantu masyarakat. Termasuk menjadi sarana ruang belajar bagi aparat negara agar mereka siap mengisi masa pensiun.

BPVP Bandung Barat memiliki 33 program dan telah memiliki skema uji kompetensi yang terdaftar di BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi). Sehingga bagi peserta mereka tak hanya memiliki keterampilan yang mumpuni saja. Tapi juga mendapatkan pengakuan secara formal oleh negara dengan keahliannya.

Bagi BPVP Bandung Barat, kerja sama dengan Polda Jabar merupakan pelatihan untuk kedua kali. Pelatihan pertama berlangsung pada tahun 2021. Bagi BPVP Bandung Barat, kerja sama ini merupakan sebuah kebanggaan dan mendapatkan kepercayaan yang tinggi.

“Kerja sama ini menjadi bentuk jalinan sinergi antar lembaga agar mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia,” ujar Mantan Kepala BPVP Bandung Barat, Tuti Haryanti menjelaskan.

Tuti Haryanti menjelaskan bahwa pelatihan ini akan memberikan

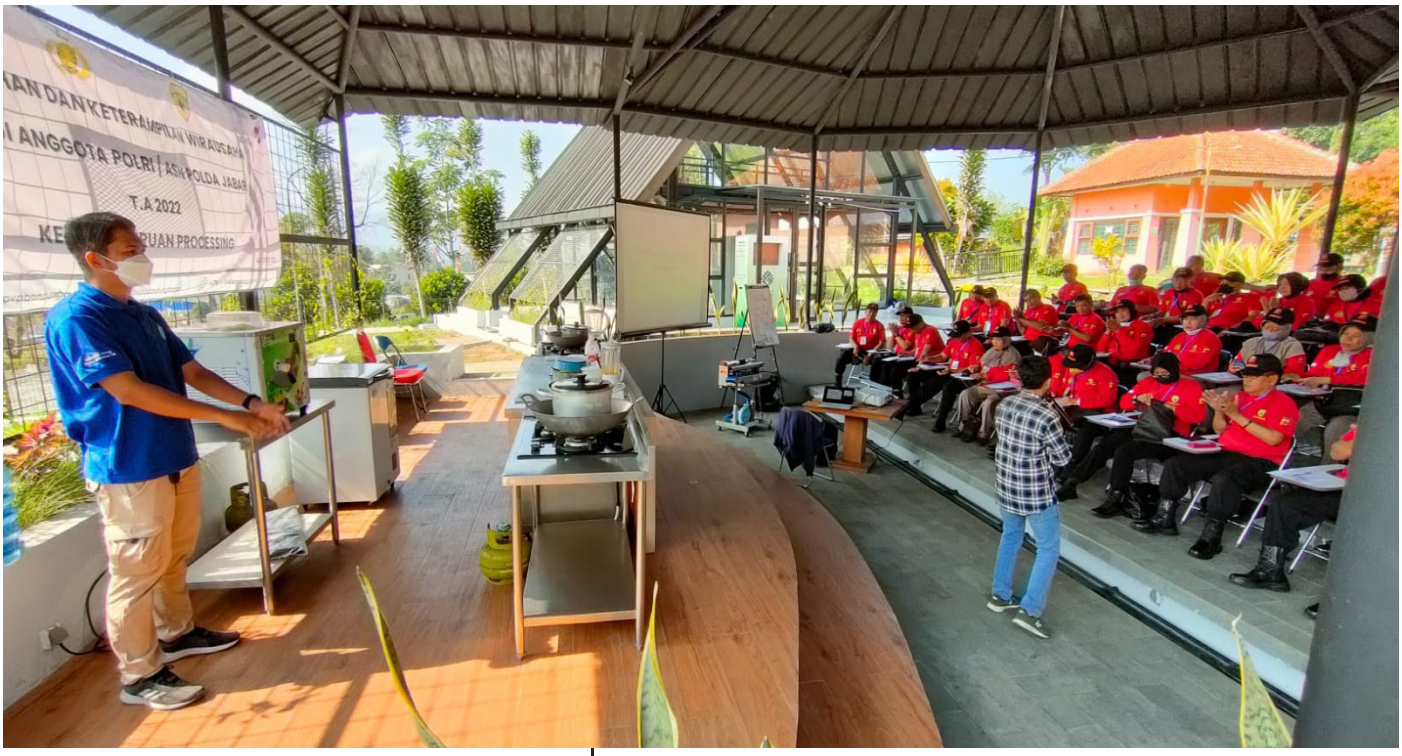

pembekalan di bidang hidroponik, perawatan domba, ikan hias, dan pembuatan es krim dari buah dan sayur, apel pie, dan sosis. Pelatihan ini diampu oleh instruktur dari BPVP Bandung Barat yang kompeten sesuai bidangnya masing-masing.

“Pelatihan ini dilakukan secara praktik dan demo sehingga peserta bisa mengikuti dengan baik,” ujarnya.

Ia berharap agar kegiatan ini bisa menjadi bekal keterampilan agar mereka bisa produktif di masa pensiun sehingga keterampilannya semakin meningkat.

“Pelatihan ini akan menjadi bekal keterampilan agar tetap produktif,” ujar Tuti Haryanti menambahkan.

Masa pensiun memang menjadi tantangan bagi banyak orang. Namun tak usah khwatir, menambah keterampilan baru, menjadi bekal penting agar masa pensiun menjadi masa sehat yang menyenangkan. Keberadaan BPVP Bandung Barat, menjadi ruang bersama bagi siapapun untuk tetap menjadi manusia yang terampil, produktif dan menghasilkan.

Masa pensiun memang menjadi tantangan bagi banyak orang. Namun tak usah khwatir, menambah keterampilan baru, menjadi bekal penting agar masa pensiun menjadi masa sehat yang menyenangkan.

JARINGAN SOSIALITA DONGKRAK PENJUALAN

Jam di dinding baru menunjukan jam 09.05. Tak seperti biasanya, perempuan berhijab ini tak terkesan terburu-buru. Wajahnya semringah menyambut tamu. “Kalau dulu, jam segini ke kantor. Kalau sekarang ya di kebun. Ganti tempat saja,” kata Engkar Kartini.

Perempuan ini baru memasuki usia penisun. Sebelumnya, ia aktif sebagai instruktur di Learning Center, Bank Central Asia, Subang, Jawa Barat. Hari ini, kegiatan rutin paginya berubah menjadi lebih hijau.

Kegemarannya bercocok tanam membuat ibu tiga anak ini berpikir untuk mempelajari pertanian dengan sistem hidroponik.

Memasuki masa purna tugas, membuat lulusan manajemen bisnis ini berpikir keras tentang kegiatan yang akan dilakukannya saat di rumah.

Perempuan kelahiran Kabupaten Subang ini mengaku awalnya belajar secara otodidak sistem pertanian hidroponik. Dia mencoba membuat sistem dua meja. Namun, karena masih kerap gagal. dia mencari-cari tempat pelatihan yang sesuai.

Pertemuan Engkar Kartini dengan BPVP dimulai dari sini, dari seorang rekannya yang sama-sama masuk masa pensiun pernah mengikuti kegiatan serupa di BPVP.

Setelah sebulan latihan, Engkar melakukan gebrakan. Lahan seluas 150 meter persegi yang awalnya taman bunga, disulap menjadi green house. Berbagai tanaman sayur pun tumbuh subur, mulai dari kangkung, pakcoy, kalian, kale, caisim, selada, dan bayam.

“sekarang ada empat ribu lubang tanaman. Pakai sistem NFT dan sistem rakit apung,” katanya.

Metode NFT merupakan salah satu teknik pemberian nutrisi dalam hidroponik dengan cara mengalirkan air mengandung nutrisi secara terus menerus. Sedangkan sistem rakit apung adalah salah satu tehnik hidroponik dengan cara menanam tanaman pada lubang sterofoam yang mengapung di atas permukaan larutan nutrisi.

Kedua teknik itu dipelajari selama mengikuti pelatihan di BPVP Bandung Barat, beberapa waktu lalu.

Berbagai rintangan dihadapi saat Engkar terjun praktik. Kutu daun, tikus, dan sejumlah tantangan lain ikut memberi pembelajaran selama bercocok tanam. Ia juga melakukan modifikasi terhadap teori yang diterimanya, agar nustrisi tanaman tetap terpenuhi, hasil melimpah, namun dengan biaya yang bisa ditekan.

Aktif menjadi bagian dari sosialita rupanya juga bisa menjadi peluang pasar. Keluwesannya dalam bergaul, membuat Engkar Kartini selalu ditawari untuk ikut dalam berbagai komunitas. Komunitas yang diikutinya beragam, mulai dari arisan tingkat RW bernilai ratusan ribu, hingga arisan traveling bernilai jutaan rupiah.

Namun, pensiunan Bank Central Asia ini tak mau terbawa arus dan hanya menjadi konsumen. Ia justru menjadikan lingkaran pertemanannya sebagai potensi pasar dari bisnis sayuran hidroponik yang sedang digelutinya.

Produk sayuran hidroponik bernama Jaksil 5 Farm itu kini menghiasi meja makan para petinggi di Kabupaten Subang, mulai dari Bupati, Kapolres, dan pengusaha-pengusaha yang menjadi langganan tetapnya. Alhasil, harganya pun ikut terdongkrak.

Untuk meningkatkan jumlah konsumen, Engkar melakukan promosi melalui sosial media instagram. Namun, ia lebih senang melakukan pendekatan langsung ke personal dengan cara memasang status di aplikasi whatshapp atau mengirim pengumuman di sejumlah grup yang diikutinya. Getolnya pemasaran yang dilakukan Engkar membuat rata-rata penjualan mencapai Rp300.000 – Rp400.000 per hari.

“Tapi kalau dirata-rata, lima juta lah sebulan.” katanya.

Ia selalu mengecek respon para pembelinya dengan cara melakukan survey langsung. Kritik dan masukan dari pembeli langsung direspon dengan cepat. Peningkatan kualitas menjadi tujuan utama.

“Saat ini pokoknya peningkatan kualitas, ya. Misalnya, kapan hari itu ada kritik ‘kok kangkungnya kurus-kurus?’ nah itu langsung saya cek apa nih yang salah, apa yang perlu diperbaiki,” katanya.

Meski sudah lulus dari BPVP, Engkar mengaku masih terus belajar melalui para instruktur. Dia selalu melakukan konsultasi jika dirasa ada yang kurang dari pola tanam yang dilakukannya.

“Nah, enaknya di BPVP itu gini. Para instrukturnya tetap mendukung penuh, bisa dimintai saran, dan lain-lain,” katanya.

Kedepannya, Engkar berencana meluaskan pasar dengan menyasar hotel, café, dan restoran. Selain itu, dia berencana membuka Jaksil 5 Farmhouse sebagai pusat latihan para belajar hidroponik. Ia bahkan dengan senang hati menerima siswa atau mahasiswa magang.

Aktif menjadi bagian dari sosialita rupanya juga bisa menjadi peluang pasar. Keluwesannya dalam bergaul, membuat Engkar Kartini selalu ditawari untuk ikut dalam berbagai komunitas.

“sekarang ada empat ribu lubang tanaman. Pakai sistem NFT dan sistem rakit apung,”

8

NANKAI

7

Hengky Kurniawan Chova
PLT Bupati Bandung Barat

PETANI Z MILLENIAL:

GENERASI KEREN PETANI MASA DEPAN

BPVP Bandung Barat berkolaborasi bersama Pemerintahan Bandung Barat lahirkan petani milenial

Pertanian seringkali dipandang dunia masa lalu. Pekerjaan kotor, tidak memberikan dampak ekonomi, hingga risiko kegagalan yang tinggi. Kondisi ini membuat dunia pertanian tidak berkembang dan kurang menarik bagi anak muda. Padahal, pertanian adalah basis kehidupan. Dari sanalah sumber segala pangan berasal dan menghidupi kehidupan manusia.

Persoalan pertanian yang kompleks memang menjadi tantangan saat ini. Ketersediaan petani, lahan produktif, tata kelola produksi, hingga pasar menjadi mata rantai yang tak kunjung selesai. Namun begitu, bukan berarti dunia pertanian adalah dunia yang suram. Melalui pendekatan inovasi, branding, manajemen pertanian, hingga ketersediaan teknologi internet, membuat pertanian kembali dilirik oleh anak muda.

Menjawab tantangan ini, BPVP Bandung Barat bekerja sama dengan Pemerintahan Bandung Barat mengadakan pelatihan dan program pertanian bagi generasi Z saat ini. Generasi Z ini adalah generasi yang sejak lahir sudah terpapar oleh teknologi dan internet. Luapan informasi pertanian di internet menjadi basis bagi generasi ini untuk melahirkan inovasi dan pendekatan baru dalam dunia pertanian.

Mulai penerapan IoT dalam sistem pertanian hingga membuka pasar lebih besar dengan memanfaatkan marketplace saat ini.

"Kaum milenial mampu mengawal pembangunan pertanian yang maju, mandiri, dan modern," kata Pelaksana Tugas (Plt) Bandung Barat Hengky Kurniawan di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Bandung Barat, September 2022. Menurutnya, keberadaan anak mud aini haus dengan inovasi dan gagasan kreatif. Sehingga memiliki modal untuk melakukan perubahan.

Potensi pertanian saat ini masih terbuka lebar dan bisa menjadi garapan anak muda saat ini. Menurutnya, saat ini adalah momen yang tepat untuk melakukan sinergi dan kolaborasi untuk memajukan pertanian yang lebih produktif dan menguntungkan.

"Pertanian memiliki potensi yang luar biasa. Potensi yang bisa menghasilkan. Kita berharap generasi muda bisa menggarap sektor ini. Jadi meskipun bertani tapi rejeki kota," kata Hengky.
Program BPVP Bandung Barat ini menjadi momen yang positif bagi generasi Z. Ia berharap program ini bisa meningkatkan kemampuan dan keterampilan bagi anak-anak muda, khususnya 62 orang perwakilan dari wilayah Bandung Barat.

"Mereka akan menjadi petani dan peternak professional. Bisa menjadi pahlawan pangan," ujarnya. Ke depan, program ini akan dilaksanakan secara berkesinambungan untuk terus mewujudkan ekonomi Kabupaten Bandung Barat yang kuat di tahun 2030.

CARI CUAN DARI TERAS HALAMAN RUMAH

Menjadi pemimpin dari kelompok pembudidayaan ikan tidaklah mudah. Kesibukan anggota, tingkat kepedulian, dan semangat yang naik turun adalah hal mendasar yang harus dijaga.

Masa depan tampak meragukan saat usaha yang dilakukan seolah jalan di tempat. Namun, Nanang punya cara jitu untuk menjaga kekompakan tim yang terbentuk melalui pelatihan pembudidayaan ikan, Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Bandung Barat.

Nanang mengatakan, setelah lulus dari pelatihan budidaya ikan di BPVP Bandung Barat, tahun lalu, bersama teman seangkatan menerapkan ilmu yang sudah didapat selama pelatihan sebulan penuh itu.

Tak hanya berhenti di situ, mereka juga mengumpulkan uang sebagai modal awal.

“Waktu itu terkumpul modal satu juta. Lalu kami belikan ikan nila di Saguling. Dapat sepuluh kilo (kg). Dari sana itu yang beranak-pinak sampai sekarang,” katanya.

Semua ilmu yang diajarkan, mulai dari pembuatan kolam, pembibitan, termasuk memisahkan jenis kelamin ikan, dilakukan dengan hati-hati. Namun, Nanang mengaku kurang puas jika hanya belajar sampai anakan saja. Karena itu, mereka melakukan riset langsung mengenai pembesaran ikan Nila.

Setelah pelatihan, Belajar langsung di lapangan membuat Nanang dan teman-temannya menemukan ilmu bahwa pembesaran ikan nila paling efektif dilakukan di aquarium.

Selain lebih aman dari predator, yang biasanya ikan nila jantan dan induknya, pemisahan anak ikan di aquarium lebih cepat besar dan mudah memberikan nutrisi.

“Setelah ikan sebesar lidi itu kita langsung pisahkan ke aquarium. Saya tidak menghitung presentase keberhasilannya, namun, setelah coba-coba sana-sini, tingkat keberhasilan menggunakan aquarium itu jauh lebih besar. Anti gagal,” katanya.

Nanang mengatakan pemindahan ikan dari aquarium ke kolam baru dilakukan setelah ikan sebesar 5-6cm. Namun, penempatannya pun dibedakan dengan para induk atau pejantan. Ini unguk mengurangi risiko dimangsa.

Semakin berkembangnya usaha yang dilakukan membuat kebutuhan kolam pun semakin banyak. Sementara kebutuhan lahan juga semakin luas. Untuk menjembatani ini, mereka bersepakat untuk memisahkan kolam pembibitan dan pembesaran ikan.

“Kalau pembibitan tetap di Cisarua, kalau pembesaran di Padalarang,” katanya.

Kini, mereka memiliki dua kolam khusus pembibitan, dua kolam

permanan berukuran 4x5 meter, dan lima kolam fiber berukuran tiga meter dengan jumlah ikan rata-rata 50 kg per kolam. Kolam sebesar itu membutuhakan dana tambahan yang dipinjamnya dari bank, sebanyak Rp20.000.000.

Keberhasilan Nanang dan kelompoknya bisa dilihat dari besarnya ukuran ikan saat panen. Satu kilogram hanya terdiri dari dua atau tiga ekor ikan saja. Sementara, harga jualnya dibandrol Rp45.000 setiap kilogramnya. Agar tampak menarik, ia mengemas ikannya dengan sangat rapi dengan merek dagang 'Teman Lauk'

"Tampak mahal, ya. Tapi dari kami sudah bersih. Packaging juga rapi. Tinggal masak," katanya.

Nanang mengatakan perkembangan pembibitan dan pembesaran ikan belum sebanding dengan penjualan. Sejak panen pertama kali beberapa waktu lalu, Nanang telah menjual sebanyak 84 kg.

Keberadaan media sosial seperti instagram, whattsapp, facebook, dan lain sebagainya ikut membantu mendongkrak penjualan. Pencatatan administrasi keuangan sangat baik, meskipun belum bisa dihitung omset sekaligus keuntungan yang diperoleh.

Mencari cara untuk menembus pasar yang lebih menjanjikan, seperti hotel dan restoran, tengah diusahakan Nanang dan timnya. Berdasarkan riset yang telah dilakukannya, ikan nila merah seperti hasil produksinya sangat disukai oleh hotel dan restoran.

Namun tantangannya, tidak semua anggota dapat selalu standby di tempat.

"Kan rumahnya jauh-jauh, ada yang di Jakarta, dan selain budidaya ikan, mereka juga ada yang berprofesi sebagai guru, pengusaha, pedang. Jadinya sulit mencari waktu yang pas dan sama. Ya biar ngumpul, sering ngadain acara seperti ngaliwet bareng. Baru setelah makan ngobrolin perkembangan usaha, rencana ke depan, dan sebagainya," katanya.

Nanang dan timnya berencana untuk mengintensifkan usaha budidaya ikan ini agar segera menghasilkan. Untuk itu, ia ingin adanya pembagian tanggung jawab yang rata, setelah disesuaikan dengan kesibukan anggota masing-masing. Ia berharap adanya peluang-peluang bisnis dan celah pasar yang lebih menjanjikan agar anggota timnya tetap semangat dalam menjalankan usaha ini.

Masa depan tampak meragukan saat usaha yang dilakukan seolah jalan di tempat. Namun, Nanang punya cara jitu untuk menjaga kekompakan tim yang terbentuk melalui pelatihan pembudidayaan ikan, Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Bandung Barat.

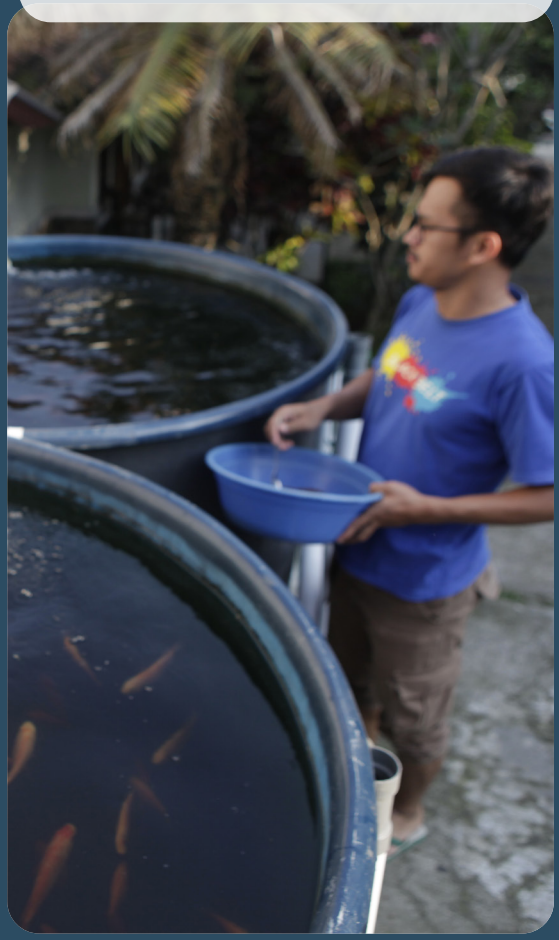

LAPAKLAUK
CFAK
JL GA MANULANG 200
IKAN NILA MERAH
RAS SYSTEM
Orrder

KEMNAKER

G20 INDONESIA 2022

ALUR PENDAFTARAN

1 PERSIAPAN BERKAS

Soft Copy Pas Foto, Email Aktif
No. Telepon Aktif, Soft Copy KTP/KK

2 PENDAFTARAN

-Buka laman
account.kemnaker.go.id/register
-buat akun dengan email aktif,
no. telp aktif dan NIK

3 LENGKAPI DATA AKUN

-Lengkapi Profil
-Unggah foto profil/foto pendukung
*maks 500kb
-wajib mengisi yang bertanda (*)
-Klik simpan

4 MENENTUKAN LEMBAGA

-masuk ke pelatihan.kemnaker.go.id
-pilih mitra pelatihan
-ketik **Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Bandung Barat**

5 MENENTUKAN PELATIHAN

-masuk laman ketenagakerjaan
-ulir ke bawah dan pilih
"pelatihan"

6 UNGGAH DOKUMEN

apabila sudah memilih kejuruan yang diinginkan, jangan lupa klik kejuruan tersebut dan unggah berkas yang sudah disiapkan, lalu klik daftar sekarang

7 CETAK PORTOFOLIO

unduh formulir dengan cara:
klik jurusan yang ada di portofolio

CARICA, OLAHAN UNIK DARI DIENG

Dahulu, kerabat dari Musyafa, warga Desa Bakal Kulon, Kecamatan Batur, Banjar Negara mendapat peruntungan buruk. Tanaman carica yang ditanam di lahan satu hektar terpaksa ditebang pohonnya. Namun, tak lama berselang dari ditebangnya pohon itu, ada tawaran mengirim carica ke Belanda.

Kegagalan kerabatnya bukan tanpa alasan. Minimnya modal, lemahnya ilmu pemasaran, serta sempitnya akses, membuat warga kaki gunung Dieng hanya mengandalkan tengkulak dan wisatawan yang datang ke Dieng untuk memasarkan buah unik berbentuk segi lima itu.

Padahal, potensi yang dimiliki buah itu sangat besar. Selain menjadi buah endemik yang unik, buah itu bisa dikreasikan menjadi berbagai macam makanan olahan, mulai dari buah dalam cairan gula hingga keripik.

Tak ingin mengulangi kesalahan yang sama denan pamannya, Musyafa mengajukan pengolahan buah carica dalam pelatihan budidaya dan pengolahan buah Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Bandung Barat.

Pelatihan yang diberikan tahun lalu itu melalui pelatihan Mobile Training Unit (MTU), Kementerian Ketenagakerjaan sebanyak empat kelompok dari tiga desa di Kabupaten Banjar Negara, menerima pelatihan tersebut, yakni Desa Bakal Kulon, Desa Dieng, Kecamatan Batur. Sementara, dalam sebuah kelompok terdiri dari enam belas orang.

"Kalau dilihat dari potensinya, daerah kami mempunyai begitu banyak potensi. Mulai dari kentang, sampai carica. Tapi saat itu kami mengajukan pengolahan buah carica, karena buah itu sangat unik dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi," katanya.

Pria yang menjabat sebagai koordinator sekaligus pendamping kelompok tersebut mengatakan tujuan pelatihan tersebut adalah memperluas kesempatan kerja dengan menggali potensi yang ada di daerah.

"Pengolahan buah carica dipilih untuk menunjang wisata sekaligus untuk membuka peluang pasar. Selama ini hanya diolah sebagai buah dalam kemasan saja," katanya.

Selain itu, pelatihan yang diberikan oleh BPVP Bandung Barat ini membuka mata para masyarakat lokal untuk mengolah buah tersebut lebih bervariasi, mulai dari manisan, keripik, sirup, selai, bahkan permen. Selain itu, mereka juga belajar tentang kebersihan, kesehatan, nilai gizi, dan tampilan yang perlu diperhatikan untuk menjadi oleh-oleh yang sehat, menarik, sekaligus diinginkan.

"Ada bedanya. Kalau dulu kan kita cuma bikin aja sesuai selera sendiri. Buah dikupas, dicuci, dimasak, sudah. Tapi setelah dapat pelatihan jadi tahu kalau masih banyak yang harus diperhatikan," kata Jumiati, salah satu peserta pelatihan.

Pemilik usaha carica berlabel Izayo ini juga mengatakan,

perlu diperhatikan. Ini karena selama ini dia dan pengusaha lokal lainnya hanya mengikuti standar lokal Dieng yang sangat menyukai rasa manis, daripada standar umum.

“Kalau kami kan karena berada di daerah pegunungan, jadi suka manis. Ternyata bagi orang lain rasanya terlalu manis. Makanya kami juga modifikasi dengan membuat yang less sugar, misalnya. Taunya ya dari pelatihan BPVP,” katanya.

Jumiati mengakui pelatihan tersebut menjawab persoalan dari sisi pengolahan, pengemasan, hingga perizinan. Namun, masalah para pengusaha lokal tidak berhenti di situ saja. Membludaknya produksi berkat semakin banyaknya usaha yang tumbuh, belum disertai pasar yang luas. Sementara, pasar incaran utama wisata Dieng nyaris tak mampu menampung semua.

Berbagai cara dilakukan untuk mencari peluang pasar. Jumiati bahkan sempat menjual produknya ke luar Dieng, untuk memperluas pasar. Beberapa pasar yang sempat disasarnya seperti pusat oleh-oleh, tempat-tempat wisata daerah lain, seperti Yogyakarta, Batu (Malang), Semarang, hingga ke Pulau Sulawesi.

Masalah pelik tampaknya belum mau beranjak dari para pengusaha. Pandemi corona virus -19 yang menyerang turut memperparah keadaan. Turunnya wisatawan akibat kebijakan lockdown dan imbauan dirumah saja membuat para pengusaha tak bisa memproduksi olahan buah carica. Beberapa momen yang biasanya menjadi ladang panen, seperti lebaran, justru sepi.

“Barang yang sudah di toko-toko nggak bisa kejual, kami nggak bisa produksi lagi. Petaninya juga ngambek. Akhirnya pohonnya ditebangi dan diganti dengan tanaman lain yang lebih menghasilkan,” katanya.

Selain itu, pelatihan yang diberikan oleh BPVP Bandung Barat ini membuka mata para masyarakat lokal untuk mengolah buah endemik ini

Berusaha menjawab persoalan tersebut, Musyafa mengaku masih melakukan uji coba penjualan secara digital, baik di marketplace maupun media sosial. Selain itu, pihaknya masih berusaha membuat konsep standarisasi agar produk masyarakat binaan di bawah kendali BPVP ini bisa masuk ke pasar manapun.

“Tapi khusus yang ini tidak melibatkan para produsennya. Kami merekrut anak-anak muda yang lebih melek teknologi. Harapannya nanti kami memiliki semacam toko bersama untuk memasarkan produk-produk kami, baik offline maupun online,” katanya.

Musyafa berharap kesempatan untuk memasarkan carica hingga ke kancah dunia bisa terbuka lagi, seperti yang pernah menghampiri pamannya dulu. Ia juga berharap usaha ini dapat membuka peluang-peluang kerja yang lebih banyak, sehingga perekonomian dapat terangkat lebih baik.

Carica
dalam Larutan Gula
Izayo
BPOM RI MD 817711001665
Kode Produksi
Baik digunakan sebelum
Diproduksi Oleh : Izayo
Dieng Kulon, Banjarnegara 53456 - Indonesia

Bisa Belajar Apa Saja di

BPVP Bandung Barat

Mekanisasi Pertanian

- Pelatihan Pengoperasian Traktor Pertanian
- Pelatihan Mendaur Ulang Sampah Organik
- Kontruksi Kandang
- Pelatihan Smart Feeder
- Pelatihan Pembuatan Mesin Tetas
- Pelatihan Smart Farming
- Pelatihan Smart Nutrition
- Pelatihan Teknologi Pengemasan Pangan
- Pelatihan Landscape/ Pertamanan

Pertanian

- Pelatihan Pembudidayaan Jamur
- Pelatihan Pembudidayaan Sayuran Hidroponik
- Pelatihan Pembudidayaan Pembudidayaan Vegetatif Tanaman Buah
- Pelatihan Pembudidayaan Tanaman Biofarmaka
- Pelatihan Pembibitan Jamur
- Pelatihan Kultur Jaringan
- Pelatihan Pembudidayaan Edamame
- Pelatihan Pembudidayaan Sayuran Cabai
- Pelatihan Pengelolaan Kebun Terpadu
- Pelatihan Pembudidayaan Tanaman Buah Carica
- Pelatihan Pembudidayaan Tanaman Pangan

Perikanan

- Pelatihan Pembesaran Ikan Catfish
- Pelatihan Pembudidayaan Ikan Hias
- Pelatihan Pembenihan Ikan Nila
- Pelatihan Budidaya Lobster Air Tawar
- Pelatihan Pembuatan Pakan Ikan
- Pelatihan Pembenihan Ikan Mas
- Pelatihan Pembudidayaan Ikan Gurame
- Pelatihan Pembudidayaan Burung Puyuh
- Pelatihan Pembudidayaan Ayam Pedaging
- Pelatihan Pembudidayaan Domba
- Pelatihan Pembudidayaan Itik Pedaging

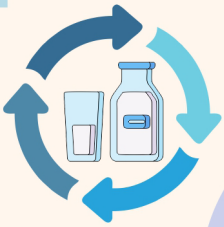

Processing

- Pelatihan Pembuatan Olahan Buah
- Pelatihan Produk Fermentasi
- Pelatihan Pengolahan Air Susu
- Pelatihan Pembuatan Roti dan Kue
- Pelatihan Penyangraian Kopi/ Coffee Bean Roasting
- Pelatihan Pengolahan Ikan
- Pelatihan Pengolahan Burung Puyuh
- Pelatihan Pembuatan Olahan Jamur

Pariwisata

- Pelatihan Bahasa Inggris
- Pelatihan Bahasa Jepang
- Pelatihan Commercial Cookery
- Pelatihan Food And Beverage Product
- Pelatihan Barista

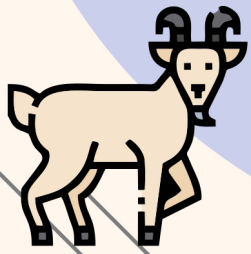

Peternakan

- Pelatihan Pembudidayaan Burung Puyuh
- Pelatihan Pembudidayaan Ayam Pedaging
- Pelatihan Pembudidayaan Domba
- Pelatihan Pembudidayaan Itik Pedaging

DARI SAMPAH MENJADI BERKAH

Sampah itu membentuk gundukan serupa gunung di Tempat Pembuangan Semembtara (TPS) Pasar Induk Gedebage Kota Bandung. Seorang petugas yang bekerja memilah dan memilih sampah. Saat sebuah truk berisi penuh dengan sampah mendekat.

Tumpukan sampah di TPS Gedebage adalah bagian dari 1.600 ton sampah yang dihasilkan kota Bandung setiap hari. Sekitar 80 persen di antaranya dikirim ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Cipatat, Kabupaten Bandung. Sementara 20 persennya diambil oleh masyarakat, untuk didaur ulang.

Salah satu pengambil sampah untuk didaur ulang adalah Sandi Iswandi, warga desa Bumiwangi, Kecamatan Ciparay, Bandung. Dia adalah seorang ketua kelompok sebuah lembaga bisnis berbasis lingkungan bernama Dasar Sampah di Desa Ciparay, Bandung. Kerjanya mendaur ulang berbagai macam sampah, baik organik maupun anorganik agar bisa dimanfaatkan dan dikembalikan ke alam dengan baik.

“Masalah sampah sebetulnya tak harus sepanjang itu, kalau masyarakat tahu dan mau memilahnya sejak dari dalam rumah,” katanya dalam sebuah wawancara.

Ketertarikan Sandi pada bisnis sampah bermula dari sebuah pelatihan yang diikutinya di lembaga Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP), 2019 silam. Kala itu, dia masuk dalam kelompok untuk belajar tentang pengelolaan sampah menjadi kompos.

“Waktu itu, saya dan 15 anggota lainnya mengelola pengomposan tiga puluh hektar lahan milik Perhutani,” katanya.

Mengetahui kegiatan positif yang dilakukannya, Kepala Desa Ciparay memintanya pulang kampung. Kala itu, ia ditawari untuk mengerjakan proyek air bersih untuk warga.

Sukses dengan proyek tersebut, sang Kepala Desa kembali memintanya untuk mengelola bank sampah rumah tangga di Rukun Warga (RW) tempat tinggalnya. Kegiatan yang sudah dilakukan sejak 2020 silam itu berangkat dari bantuan program dari Kementerian PUPR tentang pengolahan limbah untuk skala desa.

Bisnis lingkungan yang dikelolanya tidak sepi dari masalah. Masalah pertama segera datang saat masyarakat mencampur semua sampahnya dalam sebuah kantong plastik. Usahanya untuk memberi pendidikan tentang pemilahan sampah organik dan an organik terlihat panjang dan sia-sia. Namun, dia berusaha tak patah semangat dan bersikap lebih tegas.

“Susah ngajarin warga. Tapi sekarang sudah bisa diatur. Pengambilan sampah hanya dilakukan dua kali seminggu. Hari Selasa khusus sampah organik, Hari Jumat sampah anorganik. Kalau dicampur gak kami ambil,” katanya.

Masalah kedua datang saat masyarakat mulai khawatir akan bau yang ditimbulkan oleh sampah organik yang dikumpulkannya. Namun, masalah tersebut segera terjawab saat dirinya mendapatkan kesempatan mengikuti bimbingan tehnik yang diadakan lembaga pemerintah tentang formula pengembangan hewan pengurai sampah, maggot.

“Ilmu yang dari BLK tentu sangat membantu. Apalagi waktu

itu masih terus dibantu dan dibimbing oleh instruktur BLK, almarhum Pak Iwan. Tapi, dengan mengikuti bimtek ini jadi lebih ngerti cara pengelolaannya," katanya.

Kegiatan pengelolaan sampah itu membuka matanya tentang potensi bisnis dari sampah rumah tangga ini. Sampah anorganik seperti plastik, misalnya, bisa dijadikan pavin block, sementara sampah pempers bisa dijadikan pot bunga.

"Bayangkan saja, bahan baku saya nggak perlu beli, justru dibayar oleh masyarakat (melalui iuran, red)," katanya.

Saat ini, Sandi menceritakan, telah memproduksi pavin block berbentuk heksagonal dengan berbagai ketebalan mulai dari 3 cm (untuk gang sempit), 4 cm (untuk jalan di komplek perumahan), dan 6 cm (untuk di jalan raya).

Produk pavin block yang dihasilkannya diakui Sandi sudah mendapatkan pasar tersendiri, seperti para pengembang perumahan, perbaikan jalan, dan lain sebagainya. Ini karena harga jual paving blok dari sampah plastickini hanya dijual seharga Rp.1750 per-pcs.

"Satu buah paving block membutuhkan 1,3 kg sampah plastik. Jadi, kalau untuk jalan seluas seratus meter persegi, misalnya, dibutuhkan lima ton lebih sampah plastik," katanya.

Bank Sampah "Dasar Sampah" yang dimpimpinnya sudah mempunyai enam produk dari sampah. Selain paving block dan pot bunga, Sandi juga membudidayakan maggot, untuk dijadikan berbagai jenis pupuk dan pakan ternak. Magot sendiri merupakan larva lalat hitam yang bisa dimanfaatkan untuk mengubah material sampah organik menjadi biomassa. Dari sisi produksi, maggot yang dikerjakannya mencapai 2 kwintal per minggu.

Tingginya permintaan produk turunan maggot ini bahkan membuatnya kewalahan. Jumlah produksi maggot sebanyak 2 kwintal per minggu bahkan belum bisa memenuhi kebutuhan pasar yang terus meningkat, sehingga ia mengambil sampah organic dapur dari TPS Pasar Gedebage.

Selain paving block dan pot bunga, Sandi juga membudidayakan maggot, untuk dijadikan berbagai jenis pupuk dan pakan ternak.

Harga jual maggot produksinya pun bervariasi. Magot basah untuk pakan ternak, misalnya, dipatok seharga Rp.5.000/kg. Sementara maggot kering untuk pakan ikan koi, dibandrol seharga Rp.80.000/kg.

"Kalau hitungan kasar antara lima belas juta sampai dua puluh juta per minggu," katanya.

Hasil sebanyak itu langsung dibagi dengan lima anggota kelompoknya, setelah dipotong modal dan uang kas.

Sandi mengaku senang gerakan kecil bersama kelompoknya bisa menjadi solusi bagi masalah lingkungan yang ada di Bandung. Kreativitas dan cara berpikir solutif ini diakuinya tak luput dari peranan BPVP yang telah menggemblengnya selama sebulan dalam pelatihan yang pernah diikutinya. Selain itu, dia juga banyak mendapatkan manfaat dari pelatihan tersebut, seperti jejaring sosial yang membuka jalannya di bisnis ini.

"Pendampingan yang dilakukan BLK tidak hanya berhenti setelah pelatihan. Saya bahkan bisa berkonsultasi dengan para instruktur, bahkan setelah keluar dari pelatihan," katanya.

Kedepannya, Sandi berencana membeli mesin pencacah plastik untuk memudahkan para pekerja dan memperbanyak jumlah produksi paving block dan pengembangan ke produk lainnya.

KREATIVITAS DALAM SEBOTOL SAMBAL

Siapa yang menyangka, seonggok sambal di pinggir piring kini bisa menjadi peluang bisnis yang menjanjikan? Di tangan Dwi Devita Haryani, taman makan berbahan dasar utama cabai dan bawang ini selalu laris manis terjual.

"Kalau saya produksi, membuat pengumuman di grup. Itu dalam waktu setengah jam langsung ludes," katanya.

Perempuan kelahiran Belitung Timur ini adalah pemilik bisnis rumahan "Sambal Cobel 99" dan "Otak-Otak Bakar". Bisnis yang baru dijalankan selama empat bulan terakhir ini langsung mencuri perhatian para penggembarnya. Meski murah, sambal yang diolah oleh tangan ibu rumah tangga tersebut tak kalah bersaing dengan sambal-sambal terkenal yang banyak dijual secara daring.

Usaha ini bermula ketika Devi mengikuti pelatihan di BPVP Bandung Barat, beberapa waktu yang lalu. Kala itu, Devi sangat ingin ikut pelatihan membuat kue. Namun, alam semesta tak menjawab semua doanya. Jenis pelatihan yang dibuka kala itu adalah pelatihan pengolahan ikan. Salah satu yang diajarkan adalah mengolah ikan tongkol menjadi sambal.

"Waktu itu mikirnya, eh asyik juga nih. Nggak harus beli alat. Bahkan dengan menggunakan cobek yang ada di rumah pun jadi," katanya.

Berbagai teori dan praktik yang diberikan selama pelatihan sebulan penuh itu dilahapnya dengan saksama. Bukan hanya cara membuat membuat sambal, pelatihan itu juga mengajarinya tentang cara menghitung harga, kebersihan sejak produksi hingga pengemasan, desain kemasan, dan lain sebagainya.

"Nah, sepulang dari BLK saya terapkan tuh, semua ilmunya," katanya bersemangat.

Produksi pertama yang dilakukannya menjelang bulan puasa, April silam. Tak disangka, produksi 30 botol sambal ikan tongkol berukuran 120 gram langsung ludes kurang dari setengah jam. Kala itu, ia baru menjualnya pada sanak saudara dan kawan-kawannya di beberapa grup Whatsapp.

Bagusnya respon pasar membuat Devi lebih percaya diri. Dia langsung membuka order kembali untuk pemesaran berikutnya. Dari produksi kedua, dia mulai mempelajari pasar. Ia melakukan survey tentang sambal hasil produksinya. Salah satu respon pasar yang langsung dibaca Devi adalah banyaknya permintaan varian sambal cumi.

"Duh, gimana ya, kan yang diajari sambal tongkol, bukan sambal cumi. Tapi ya saya modifikasi saja," katanya.

Bak tak ingin kehilangan pelanggan, Devi segera memproduksi sambal cumi, Ia bahkan mengembangkan usaha sambalnya menjadi tiga varian, sambal tongkol, sampal cumi, dan mix sambal tongkol dan cumi.

Tantangan datang saat harga cabai melambung tinggi. Kenaikan harga cabai hingga mencapai Rp120.000 ini diikuti oleh harga bawang merah yang ikut meroket. Belum lagi kelangkaan minyak goreng yang sempat menghilang di pasaran. Minimnya modal membuat Devi tak percaya diri untuk menaikkan harga.

"Mau dinaikin, kasihan pembeli, mau tetap di harga segitu, salah juga ya. Akhirnya saya sempat tidak produksi," katanya.

Tak mau berpangku tangan, Devi sempat mencari alternatif agar tetap bisa berjualan, tapi dengan harga yang terjangkau. Devi sempat mencari-cari petani cabai dan bawang. Namun, sejauh ini usahanya tidak membuahkan hasil, karena kedua komoditas itu sudah dibeli oleh tengkulak.

Permintaan pasar yang tak terbenduk membuat lulusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Unjani, ini mengalami dilema. Bahkan, beberapa orang konsumennya rela order perorangan dengan harga berbeda. Untuk menyiasatinya, Devi melebarkan sayap ke produksi otak-otak ayam. Lagi-lagi, hasil karyanya ludes di tangan pembeli.

"Jadi ya sekarang yang konsisten justru otak-otak ayam. Kalau sambal, nunggu request dan harga cabai dan bawang turun," Devi menuturkan.

Ibu rumah tangga ini mengaku memulai usahanya dengan modal Rp100.00. Meski bisnisnya berkembang, namun ia mengaku belum menghitung omset dan keuntungan yang dihasilkannya.

Devi mengaku merasakan manfaat pelatihan yang diikutinya di BPVP. Lembaga itu, menurutnya, mengajarkan dirinya berpikir kreatif, selain menambah keterampilannya dalam memasak. Sehingga, ia tak hanya terpaku pada satu resep yang diajarkan, tetapi juga memperlajari kecenderungan pasar yang menyerap buah karyanya.

"Nah, sepulang dari BPVP saya terapkan tuh, semua ilmunya,"

"BLK juga sangat membantu jaringan, dengan mengajak berjualan di bazaar, dan program-program lainnya," katanya.

Devi mengaku masih mengumpulkan modal untuk melebarkan sayap membuat abon ikan. Abon ikan menjadi salah satu makan khas di tanah kelahirannya. Ia juga berencana mulai merambah pasar daring, agar jangkauan konsumennya lebih luas. Ia berharap harga-harga lebih stabil agar produksinya tidak terganggu seperti sebelumnya.

"BPVP juga sangat membantu jaringan, dengan mengajak berjualan di bazaar, dan program-program lainnya,"

BPVP MODAL AWAL SAYA

Menjadi salah satu peserta Pelatihan BPVP Bandung Barat angkatan ke-4 merupakan berkah terbesar dalam kehidupan Shahrul Saputra.

Bagaimana tidak, sejak mengikuti pelatihan selama satu bulan penuh di bidang pengolahan bahan pangan dari agro-technology, tawaran pekerjaan mengalir dengan deras, meski dunia dalam kondisi pandemi.

“Pelatihan BLK menjadi modal awal saya,” kata Shahrul dalam sebuah wawancara, Juli silam.

Shahrul mengaku hobi memasak sejak masih masa kanak-kanak. Namun, orang tuanya tidak mendukung untuk masuk ke sekolah kejuruan vokasi kuliner. Ia terpaksa banting setir ke sekolah kejuruan bidang tehnik kimia.

Lulus dari pelatihan BPVP selama sebulan, membuat jalannya di bidang kuliner seolah terbuka lebar. Dia mendapatkan kesempatan magang di Hotel Sariater, Bandung, melalui program dari Dinas Tenaga Kerja. Sertifikat penghargaan dari BPVP di bidang pengolahan roti dan kue seolah menjadi kartu keberuntungan baginya.

“Tapi waktu itu, lowongannya bukan di bagian dapur, melainkan di bagian penyajian,” katanya.

Mimpinya segera berkiprah di hotel restoran terpaksa dipendam kembali. Dia berdamai dengan keadaan dan menerima tawaran magang itu sebagai pramusaji.

“Karena itu, sertifikat saya jadi bertambah, bukan hanya di bagian dapur, tapi juga di bidang penyajian makanan dan minuman. Lumayan buat nambah portofolio,” katanya sambil tertawa.

Shahrul tidak patah arang. Dia terus pergi ke dapur untuk mengintip para chef yang sedang bekerja. Saat bekerja di Hotel Sariater itulah, dia berkenalan dengan seorang Chef yang memberinya semangat untuk terus belajar agar memiliki karir yang cemerlang di bidang kuliner.

Setelah enam bulan bekerja, Shahrul melanjutkan perjalannya sebagai waiter di hotel Pulman.

“Waktu itu tawarannya masih di waiter. Saya pingin lepas saja, tapi kok sayang, tawarannya hotel bintang lima. Jadi ya mau saya kerja jadi waiter dulu selama empat bulan,” katanya.

Merasa bukan panggilan jiwanya, Shahrul meninggalkan hotel bintang lima itu untuk bekerja sebagai cook helper kembali di Hotel Trans Luxury. Dia membantu chef yang bertugas menyediakan appetizer, soup and makanan utama, sebelum akhirnya kembali ke Hotel Pulman untuk menjadi cook helper khusus pastry dan roti.

Tawarannya untuk bekerja sebagai staf di bidang cook pastry tidak berhenti di situ saja. Shahrul pernah ditawari menjadi pegawai tetap dari hotel ternama di Surabaya dan Jakarta. Ini karena Shahrul sangat rajin melakukan branding diri di media sosial, mulai dari LinkId, Instagram, Facebook, dan lain-lain.

Bekerja di bagian dapur hotel bintang lima tidaklah mudah.

Kedisiplinan, bekerja di bawah tekanan, dan ruang kerja yang panas membuat fisiknya dituntut gesit dan kuat, sementara mentalnya dituntut lebih kuat dan tahan banting. Dia dituntut selalu bersikap fleksibel dan mampu beradaptasi dengan cepat.

"Karena jenis makanan sama, resep sama, namun cara penyajian tidak selalu sama. Bahkan berbeda sama sekali antara satu hotel dengan hotel lainnya. Kalau salah, chef tidak segan-segan memarahi. Karena itu, saya juga wajib punya manajemen emosi yang baik," katanya.

Shahrul juga mengaku selalu dituntut membuat produk atau menu sendiri untuk coffee break, dessert lunch, dan acara-acara lainnya.

"Kreatifitas juga dipertaruhkan. Lumayan lah. Saya sudah pandai membuat cheese cake, banana cake, donat, sourdough, panacota, mango pamelo soup, kukis, dan lain-lain," katanya, bangga.

Keseriusannya di bidang kuliner khusus pastry dan roti diakui Shahrul akan ditekuninya terus, karena sudah menjadi passion. Karena itu, dia mengaku tak pernah berhenti belajar. Ia sering mencoba mempraktekkan berbagai resep yang didapatnya dari berbagai hotel tersebut. Namun, Shahrul mengaku belum mampu membuka usaha sendiri, karena terkendala modal usahal.

"Karena kan resepnya kalau hotel bintang lima kan pakai bahan-bahan yang mahal dan jarang ada di pasaran. Pernah itu saya sengaja cari coklat aja sekilonya tiga juga. Sementara, kalau diganti dengan produk yang ada di pasaran, rasanya langsung terjun bebas. Kan saya pinginnya meskipun murah meriah tapi nggak mengurangi rasa kan. Jadi sejauh ini masih trial-trial," katanya.

Selain ilmu membuat pastry dan roti, Shahrul sangat terbantu dengan keterampilan ringan (soft skill) namun penting yang menjadi paket dalam pelatihan di BPVP. Keterampilan ini wajib dipakai di hotel manapun.

"Dan yang paling kepake itu soal hygine and sanitation," katanya.

Lulus dari pelatihan BLK selama sebulan, membuat jalannya di bidang kuliner seolah terbuka lebar.

Karena itu, Shahrul mengaku sangat beruntung dan berterima kasih diberikan kesempatan menjadi salah satu peserta pelatihan di BPVP.

Shahrul berencana akan bekerja ke luar negri selepas lulus kuliah, Desember mendatang. Ia akan mencoba peruntungan di Asia Tengah, karena banyak tawaran dari Negara-negara tersebut, khususnya di bidang pastry.

"Ini untuk ngumpulin modal dulu, sebelum saya bikin bisnis sendiri di bidang pastry," katanya.

Shahrul sangat terbantu dengan keterampilan ringan (soft skill) namun penting yang menjadi paket dalam pelatihan di BPVP. Keterampilan ini wajib dipakai di hotel manapun.

DARI HOBI MEMBANGUN MIMPI PARA PETANI

Iwan Hermawan, salah satu instruktur di BPVP Bandung Barat. Sejak kecil, Iwan mengaku senang sekali mengutak-atik benda elektronik. Tangannya seolah tak mau berhenti membuka rahasia dibalik sebuah benda, terutama benda yang memiliki sistem teknologi yang rumit.

Keputusannya untuk masuk jurusan Teknik Informatika, selepas SMA, mengantarkannya pada dunia yang diinginkannya, mengungkap rahasia "otak" dari sebuah benda bekerja.

"Dari dulu seneng ngoprek. Terus, seneng banget sama hal-hal yang berhubungan dengan komputer, robot, dan lain sebagainya," katanya.

Tak heran, saat BPVP Bandung Barat membuka rekrutmen untuk instruktur ahli muda kejuruan teknologi informasi dan komunikasi, ia langsung mendaftar. Padahal, sebelumnya, dia sudah bekerja di BLK Ternate.

"Waktu itu belum apa-apa, belum ada program, dan belum ada silabus. Setiap kelas yang ada di BPVP Bandung Barat masih berupa rencana," katanya.

Karena itu, laki-laki kelahiran Cirebon, 16 Februari 1983 ini melakukan percobaan-percobaan untuk mengaplikasikan pengetahuannya saat kuliah ke berbagai bidang yang ada di BPVP.

"Baru 2019 buka kelas. Banyak bidang, sebetulnya, mulai dari pengoprasian traktor, pembuatan mesin tetas, hama, dan lain-lain. Spesialisasi saya membuat aplikasi di hiroponik, smart farming, dan smart feeder," katanya.

Ketiga bidang tersebut lebih difokuskan untuk mempermudah kerja-kerja pertanian dan peternakan dengan menggunakan aplikasi. Pengontrolan pupuk dan pengaturan PH air yang menjadi jantung pengelolaan pertanian hidroponik, misalnya, diserahkan pada aplikasi yang dibangun saat belajar di kelas.

Begitu pula untuk pengaturan pengairan dan pemupukan untuk smart farming, dan pengelolaan pakan pada smart feeder di bidang peternakan.

"Selain untuk efisiensi, konsep ini untuk menjawab regenerasi pelaku pertanian yang masih didominasi oleh orang-orang tua. Kesenjangan ini karena kita tidak memiliki konsep yang menjawab kebutuhan anak-anak muda yang tidak jauh dari gadget dan hidup di zaman tekonologi yang sudah berkembang," katanya.

Demi mewujudkan mimpinya mempercanggih usaha pertanian, Iwan mengaku harus belajar juga tentang pertanian, mulai dari bibit, masa tanam, pemupukan dan jenis-jenisnya, karekteristik setiap tanaman, dan semua hal yang berhubungan dengan

pertanian. Ini penting dilakukan, agar teknologi yang dipakai tepat guna dan menunjang sifat alami setiap tanaman.

Usaha ini tampaknya membuahkan hasil. Meskipun tidak dibatasi pada usia tertentu, namun pelamar pelatihan untuk ketiga bidang tersebut kini dipenuhi oleh anak-anak muda, terutama yang belajar di bidang pertanian dan peternakan.

Selain didominasi anak muda, Iwan mengatakan, keberhasilan program yang diampunya bisa dilihat dari tingkat partisipasi pasca pelatihan. Empat puluh hingga lima puluh persen dari 16 siswa setiap angkatan biasanya langsung melakukan aksi nyata dengan mengimplementasikan ilmunya.

Selain melanjutkan usaha yang sudah dirintis sebelumnya, beberapa kelompok bahkan membuat usaha bersama dengan menerapkan ilmu yang dibawa dari BPVP Bandung Barat. Beberapa usaha yang dilakukan seperti pembibitan hidroponik dan smart farming, berikut sistem penjualan online berbasis aplikasi.

“Contohnya seperti yang dilakukan JagaTani. Sepulang dari sini mereka langsung berkumpul membentuk kelompok dan menjalankan bisnis, bahkan sampai penjualannya,” katanya.

Iwan memastikan anak didiknya tetap mendapatkan pendampingan intensif selama tiga bulan pertama, melalui grup-grup komunitas yang dibentuk. Meskipun tidak dimonitoring secara langsung, namun pihaknya terus melakukan pemantauan, khususnya bagi mereka yang langsung bergerak melakukan usaha.

“Biasanya kelihatan. Bagi yang sudah praktek sebelumnya, mereka ke kelas langsung membawa masalah. Jadi kelas lebih aktif. Begitu keluar dari BPVP Bandung Barat, mereka sudah langsung mempraktekkan dan kalau menemui masalah, mereka juga langsung share di grup. Jadi kita langsung tahu permasalahan dan pendampingan yang dilakukan,” katanya.

Iwan berharap langkah kecil yang dilakukannya dapat menjawab kendala pertanian yang selama ini dinilai tradisional, tidak menarik, dan suram, menjadi lebih memiliki masa depan.

Ia juga berharap ada langkah yang lebih taktis dan strategis untuk melindungi para petani, agar serapan tenaga kerja di bidang ini juga semakin meningkat. Salah satu langkah yang bisa dilakukan pemerintah adalah kepastian harga yang lebih stabil untuk menjamin bisnis di bidang industri pertanian.

“Selama ini kan tidak. Petani kita mengeluarkan banyak modal, tapi begitu panen, harga anjlok. Karena itu, sejauh ini tekonogi ini belum menjawab kebutuhan industri yang besar, meski teknologinya sudah mampu ke arah sana. Meski hasil panennya juga sudah dijual dan menjanjikan, tapi kan hanya untuk kalangan tertentu. Masih sekala hobi,” katanya.

keberhasilan program yang diampunya bisa dilihat dari tingkat partisipasi pasca pelatihan. Empat puluh hingga lima puluh persen dari 16 siswa setiap angkatan biasanya langsung melakukan aksi nyata dengan mengimplementasikan ilmunya.

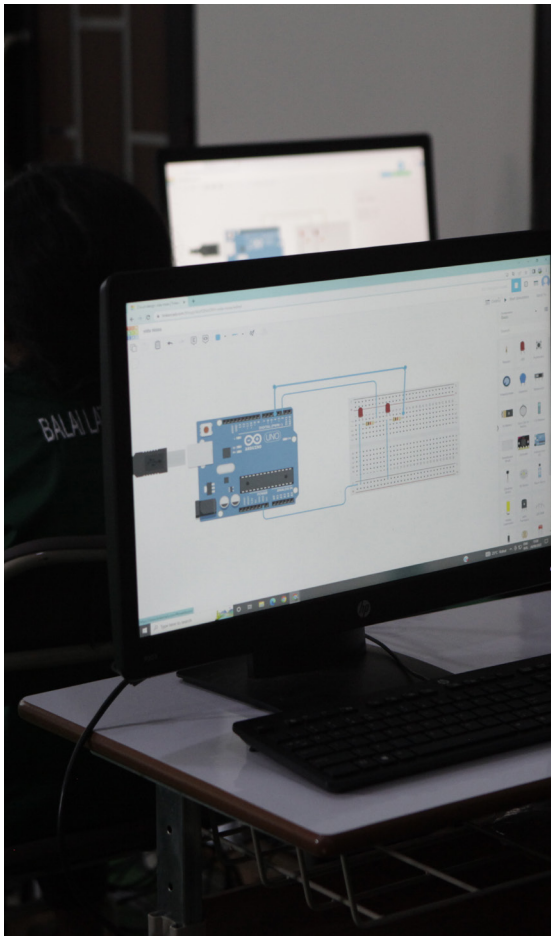

VELAYATI: MENGAJAR ADALAH PANGGILAN JIWA SAYA

Menjadi instruktur di BPVP Bandung Barat. boleh dibilang adalah mimpi yang setengah terkabul, bagi Velayati Nurrachma Rizqi. Keinginannya meniti karir sebagai dosen kandas, setelah permohonan beasiswa untuk melanjutkan ke jenjang strata 2 gagal. Namun, ia tak mau berpangku tangan. Doanya mengetuk langit untuk menjadi pengajar terjawab dengan sebuah surat panggilan Negara.

“Passion saya mengajar. Saya suka bertemu dengan orang, membagi ilmu, mengobrol, dan membimbing,” katanya dalam sebuah wawancara.

Saat mengajar, lulusan Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Diponegoro ini memberikan sejumlah teori dan praktek lapangan beberapa pokok bahasan, seperti pembuatan kandang, pemilihan bibit, pembuatan pakan, dan kesehatan ternak. Keempat pilar tersebut menurutnya tidak bisa dipisahkan dan menjadi syarat mutlak untuk mencapai hasil yang maksimal.

Vela, panggilan akrabnya, tahu dengan pasti anak didiknya lebih suka melakukan praktek di lapangan daripada mendengarkan teori. Padahal, meski konsep learning by doing bisa dilakukan, namun, keberadaan teori sangat penting agar tak salah langkah jika ada masalah di lapangan. Pakan domba, misalnya, tidak melulu rumput. Domba justru membutuhkan asupan protein yang tinggi, dibandingkan hewan ternak lainnya.

“Darimana proteinnya? Dari ampas tahu. Kalau peternak tradisional kan belum tentu tahu teori ini. Asal kasih makan saja, tanpa tahu ternaknya lapar atau kenyang, nutrisinya gimana. Nah, untuk menyelipkan semua itu, biasanya saya akan memberikan teori di pagi hari, saat mereka masih segar.”

Saat berada di kelas, perempuan kelahiran Surakarta, 14 Desember 1993 ini berusaha menyelami karakter masing-masing peserta. Tujuh bulan mengajar sebagai instruktur bidang ruminansia domba dan pakan ternak, membuatnya paham betul hal-hal yang membuat anak didiknya bersemangat dan sebaliknya. Jumlah peserta yang terbatas, mempermudah usahanya.

“Berkumpul dengan peserta selama enam belas hari itu sudah cukup ketahuan polanya. Di hari kedelapan, biasanya semangat mereka mulai kendor. Jadi gimana caranya mereka tetap bersemangat, itu yang terus saya jaga,” katanya.

Kedisiplinannya memberikan teori dan praktek di lapangan membuahkan hasil. Hampir semua peserta didiknya

dinyatakan lulus uji kompetensi setelah sesi pelatihan berakhir. Selain itu, berdasarkan pantauan di grup alumni, peserta didiknya masih aktif beternak dan menerapkan ilmu yang sudah didapat. Pengalaman kerja sebelum bergabung dengan BLK Lembang ikut memberikan pengetahuan berharga.

“Misalnya, menurut saya nih, memelihara domba itu lebih mudah dibandingkan dengan unggas. Ini terlihat jelas juga di grup alumni. Kalau yang unggas kadang-kadang ada offnya gitu, nggak beternak. Tapi kalau kambing itu kontinyu. Selain karena persoalan pakan, memelihara ungkas itu jelas lebih banyak variannya daripada domba,” katanya.

Usaha ini tak sia-sia. Berkat kerja kerasnya, kini Vela didapuk sebagai ketua Jurusan Peternakan. Jabatan yang baru diampunya ini menjadi pemacu semangat untuk memberikan yang terbaik pada para peserta didik. Meski begitu, ia mengaku masih belum melakukan perombakan atau inovasi apapun. Menurutnya, silabus serta sistem ajar yang ada di BPVP Bandung Barat sudah memiliki standar yang baik, sehingga yang dilakukannya hanya melanjutkan dan memperbaiki kekurangan yang ada.

Kemudahan dan kesuksesan yang diraihnya hingga hari ini, diakui Vela sebagai kekuatan dari doa orang tuanya. Vela mengaku dulunya bercita-cita sebagai guru matematika. Namun, karena orang tuanya tidak mengizinkannya jauh dari rumah, ia hanya memilih jalur undangan perguruan tinggi yang memberikan banyak peluang.

“Yang paling dekat dengan rumah ya Undip. Saya manut saja sama orang tua. Yang penting didoakan. Saya cuma nazar gini, kalau saya kuliah dibiayai Negara, saya pingin kerja mengabdi pada Negara. Eh, setelah itu lancar semua. Kuliah gratis, kerja juga di BLK,” katanya sambil tertawa.

Passion saya mengajar. Saya suka bertemu dengan orang, membagi ilmu, mengobrol, dan membimbing,”

BALAI PELATIHAN VOKASI DAN PRODUKTIVITAS BANDUNG BARAT

Alamat dan Kontak

Jl. Raya Tangkuban Perahu KM.04
Cikole, Lembang, Bandung Barat
Telp. : 022-27611558

@bpvpbandungbarat @bpvpbandungbarat https://blkembang.kemnaker.go.id